

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III diuraikan mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, pengembangan instrumen penelitian perilaku tangguh, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian mengenai Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Perilaku Tangguh Peserta Didik *Boarding School* menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian pendidikan di mana peneliti menentukan hal yang ditelaah secara spesifik, mengumpulkan data berupa angka yang dapat dihitung, menganalisis angka menggunakan statistik dan melaksanakan penelitian dengan cara yang tidak objektif (Cresswel, J. 2012, hlm. 14). Pendekatan kuantitatif dapat mengukur tingkat perilaku tangguh pada peserta didik kelas X dan XI MA Darul Falah Temanggung.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat ini (Sudjana, 2002, hlm. 21). Metode penelitian ini cenderung menggambarkan fenomena yang terjadi secara apa adanya. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perilaku tangguh pada peserta didik kelas X dan XI MA Darul Falah Temanggung.

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian survey. Penelitian survey merupakan sebuah prosedur dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengedarkan angket kepada sekelompok kecil orang untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam hal sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik dari populasi (Cresswell, J, 2012, hlm.42). Partisipan mengisi beberapa butir kuesioner mengenai perilaku tangguh, kemudian diolah secara statistik untuk mengetahui gambaran perilaku tangguh pada peserta didik.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan yang dipilih merupakan peserta didik pada jenjang SMA. Pemilihan partisipan ini didasarkan pada perkembangan peserta didik yang sudah memasuki tahap remaja pertengahan, bukan remaja awal yang sedang dalam masa transisi dari masa anak-anak ataupun remaja akhir yang sedang dalam transisi menuju masa dewasa. Partisipan yang dipilih merupakan peserta didik yang berada dalam rentang usia 15-18 tahun. Adapun partisipan dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas X dan XI MA Darul Falah Temanggung.

3.3 Populasi, dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek, orang atau keadaan yang setidaknya memiliki satu karakteristik umum yang sama (Furqon, 2013, hlm. 146). Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Cresswell (2012, hlm. 142), yang mendefinisikan populasi sebagai sekelompok individu yang mempunyai karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI MA Darul Falah Temanggung tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 145 orang yang terbagi dalam 6 rombel. Setiap jenjang kelas terbagi atas 3 jurusan yaitu IPA, IPS, dan Agama. Berikut rincian populasi penelitian.

Tabel 3.1
Jumlah siswa

No	Kelas	Anggota Populasi	Jumlah Peserta Didik		
			L	P	Σ
1	X	X IPA	9	12	21
		X IPS	8	11	19
		X AGAMA	14	11	25
2	XI	XI IPA	11	21	32
		XI IPS	17	13	30
		XI AGAMA	7	11	18
TOTAL			66	79	145

Dalam penarikan sampel, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* menurut Cresswell (2012, hlm. 45) merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kepada

seluruh anggota populasi untuk tidak dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini dikenal juga dengan sebutan *sampling total* yang mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai anggota sampel. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel yang digunakan sebanyak 145 peserta didik.

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk mengungkap perilaku tangguh pada peserta didik kelas X dan XI MA Darul Falah. Peneliti menggunakan instrumen berbentuk angket dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan jenis skala yang dikemukakan oleh Rensis Likert pada tahun 1932. Dalam penggunaan skala ini, pernyataan dibagi menjadi dua macam yaitu pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang menunjukkan sikap positif atau menyukai objek yang menjadi sasaran perhatian. Adapun pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang apabila disetujui menunjukkan sikap negatif.

Terdapat lima respon yang digunakan dalam instrumen ini, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kadang-kadang (K), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan yang bersifat *favorable* mempunyai skor 5 untuk respon yang sangat sesuai, skor 4 untuk respon yang sesuai, skor 3 untuk respon kadang-kadang, skor 2 untuk respon tidak sesuai, dan skor 1 untuk respon yang sangat tidak sesuai. Adapun pernyataan yang bersifat *unfavorable* skor 1 untuk respon yang sangat sesuai, skor 2 untuk respon yang sesuai, skor 3 untuk respon kadang-kadang, skor 4 untuk respon tidak sesuai, dan skor 5 untuk respon yang sangat tidak sesuai. Instrumen mengenai perilaku tangguh dibuat oleh peneliti berdasarkan pada definisi operasional yang disusun oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Kobasa dan Maddi.

3.4.1 Definisi Konseptual Perilaku Tangguh

Perilaku tangguh atau yang dikenal dengan *hardiness* merupakan suatu konsep yang diperkenalkan oleh Maddi dan Kobasa pada tahun 1979. Perilaku tangguh diartikan sebagai suatu cara yang dapat digunakan oleh individu untuk

menerima dan menghadapi atau menjalani sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya (Maddi, 2013, hlm. 7).

Terdapat tiga aspek perilaku tangguh (Kobasa, dkk, 1985, hlm. 525). Yaitu:

1) Komitmen (*commitment*).

Komitmen merupakan perilaku individu yang mampu melibatkan diri dalam setiap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya dan bertanggung jawab secara penuh terhadap setiap hal yang muncul.

2) Kontrol (*control*).

Kontrol merupakan perilaku individu yang mempunyai pandangan bahwa berjuang untuk mendapatkan hasil yang terbaik lebih baik daripada diam dan pasif. Selain itu, individu juga mempunyai pandangan bahwa ia mampu memengaruhi setiap hal yang dilakukannya sehingga ia mampu mengendalikan dirinya agar keadaan tetap kondusif.

3) Tantangan (*challenge*).

Tantangan merupakan perilaku individu yang mempunyai pandangan bahwa terus belajar dari pengalaman merupakan suatu hal yang jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan mengharapkan kenyamanan dan kemudahan. Selain itu, individu juga mempunyai pandangan yang positif mengenai suatu kegagalan.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Perilaku Tangguh

Secara operasional, perilaku tangguh yang dimaksud dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik kelas X dan XI MA Darul Falah dalam menghadapi situasi yang menekan dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1) Kontrol (*control*), yaitu perilaku peserta didik kelas X dan XI MA Darul Falah dengan indikator :

- a. Mampu mengendalikan diri.
 - b. Mampu berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- 2) Komitmen (*commitment*), yaitu perilaku peserta didik kelas X dan XI MA Darul Falah dengan indikator :
- a. Mampu melibatkan diri dalam sebuah situasi yang sedang dihadapi.
 - b. Mampu bertanggung jawab atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.
- 3) Tantangan (*challenge*), yaitu perilaku peserta didik kelas X dan XI MA Darul Falah dengan indikator :
- a. Mampu memandang bahwa kegagalan merupakan suatu hal yang positif.
 - b. Mempunyai keinginan untuk terus belajar.

3.4.3 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan pada teori perilaku tangguh yang dikemukakan oleh Kobasa dan Maddi.

1) Kisi-kisi Perilaku Tangguh Sebelum *Judgement*

Tabel 3.1
Kisi-kisi Perilaku Tangguh Sebelum Judgement

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	Σ
1	<i>Comitment</i>	a. Melibatkan diri dalam kegiatan	1, 7, 13, 19	4
		b. Bertanggung jawab atas peristiwa dalam hidupnya	2,8, 14, 20	4
2	<i>Control</i>	a. Berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik	3,9,15, 21	4

		b. Mampu mengendalikan diri	4,10, 16, 22	4
3	<i>Challenge</i>	a. Mempunyai keinginan untuk terus belajar	5,11, 17, 23	4
		b. Memandang kegagalan sebagai suatu hal yang positif	6,12, 18, 24	4
Jumlah butir soal			24	24

3.4.2 Tabel Kisi-kisi Perilaku Tangguh Setelah *Judgement*

Tabel 3.2
Kisi-kisi Perilaku Tangguh Setelah Judgement

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
1	<i>Comitment.</i>	a. Melibatkan diri dalam kegiatan.	1, 13	7, 19	4
		b. Bertanggung jawab atas peristiwa dalam hidupnya.	2, 14	8, 20	4
2	<i>Control</i>	a. Berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik.	3, 15	9, 21	4
		b. Mampu mengendalikan diri.	4, 16	10, 22	4
3	<i>Challenge</i>	a. Mempunyai keinginan untuk terus belajar.	5, 17	11, 23	4
		b. Memandang kegagalan sebagai suatu hal yang positif.	6, 18	12, 24	4

Jumlah pernyataan		24
-------------------	--	----

3.4.4 Uji Kelayakan Instrumen

Dalam proses penyusunan instrumen penelitian, perlu dilakukan beberapa tahapan sebelum instrumen siap untuk dibagikan. Hal pertama yaitu uji kelayakan instrumen. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara penimbangan butir-butir instrumen baik secara konstruk, bahasa, maupun isi. Penimbangan butir instrumen dilaksanakan oleh dosen maupun tenaga ahli di bidang penelitian. Adapun uji kelayakan instrumen perilaku tangguh dievaluasi oleh dosen pembimbing.

Uji kelayakan melalui penimbangan instrumen perilaku tangguh bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi konstruk, isi, maupun bahasa dari setiap butir pernyataan. Penimbangan dari Dosen Pembimbing memberikan hasil bahwa instrumen perilaku tangguh menjadi lebih layak untuk diujikan. Selama proses penimbangan instrumen perilaku tangguh, beberapa butir pernyataan mengalami perbaikan yang disesuaikan dengan keperluan yang ada dalam proses penelitian. Adapun hasil dari penimbangan instrumen perilaku tangguh adalah sebagai berikut :

1) Hasil penimbangan dari segi konstruk

Penimbangan dari segi konstruk dilakukan dengan melihat kesesuaian antara pernyataan dengan indikator dan partisipan penelitian. Hasil dari penimbangan instrumen, terdapat 2 butir pernyataan yang harus diperbaiki dan 22 butir pernyataan dinyatakan memadai.

2) Hasil penimbangan dari segi isi

Hasil dari penimbangan instrumen, terdapat 2 butir pernyataan yang harus diperbaiki dan 22 butir pernyataan dinyatakan memadai.

3) Hasil penimbangan dari segi bahasa.

Penimbangan dari segi bahasa dilakukan untuk melihat kesesuaian bahasa yang digunakan dalam penelitian dengan partisipan penelitian. Dari 24 butir pernyataan, terdapat 9 butir pernyataan yang harus diperbaiki dan 15 butir pernyataan dinyatakan memadai.

Secara rinci, berikut merupakan hasil dari penimbangan instrumen perilaku tangguh.

Tabel 3.3
Hasil Penimbangan Instrumen Perilaku Tangguh Sebelum Judgement

Pernyataan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 2, 4, 5, 10, 12, 13,14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 24	15
<i>Revisi</i>	3, 6, 7, 8, 9, 11, 18, 19, 23	9
Jumlah		24

Tabel 3.4
Hasil Penimbangan Instrumen Perilaku Tangguh Setelah Judgement

Pernyataan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	24
Jumlah		24

3.4.5 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan insrumen dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu memahami instrumen yang telah disusun. Uji keterbacaan dilaksanakan pada 5 peserta didik. Secara keseluruhan, instrumen perilaku tangguh dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Hasil uji keterbacaan menjadi pertimbangan yang penting dan berharga bagi peneliti dalam mengembangkan instrumen perilaku tangguh.

3.4.6 Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk mengukur tingkat keabsahan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Sebuah instrumen dapat dinyatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi dan dinyatakan kurang valid apabila mempunyai validitas yang rendah (Arikunto, 2013, hlm. 211).

Pengujian validitas instrumen perilaku tangguh dilakukan dengan menggunakan *software SPSS versi 16*. Instrumen diuji menggunakan prosedur pengujian statisti *spearman*. Butir pernyataan dapat dinyatakan valid apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Hasil pengujian validitas instrumen perilaku tangguh disajikan dalam tabel 3.5 berikut

Tabel 3.5
Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Tangguh

No Pernyataan	p-value	Kesimpulan
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,003	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid
11	0,000	Valid
12	0,014	Valid
13	0,002	Valid
14	0,000	Valid
15	0,001	Valid
16	0,001	Valid
17	0,000	Valid
18	0,000	Valid
19	0,001	Valid
20	0,000	Valid
21	0,001	Valid
22	0,000	Valid
23	0,000	Valid
24	0,000	Valid

Berdasarkan pada hasil pengujian tersebut diketahui sebanyak 24 butir item pernyataan mempunyai taraf signifikansi di bawah 0,05 sehingga item pernyataan dinyatakan valid. 24 butir pernyataan dapat digunakan lebih lanjut dalam penelitian. Butir pernyataan dapat diketahui secara rinci dalam tabel berikut

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Tangguh Setelah Uji Validitas

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
1	<i>Comitment.</i>	a. Melibatkan diri dalam kegiatan.	1, 13	7, 19	4
		b. Bertanggung jawab atas peristiwa dalam hidupnya.	2, 14	8, 20	4
2	<i>Control</i>	c. Berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik.	3, 15	9, 21	4
		d. Mampu mengendalikan diri.	4, 16	10, 22	4
3	<i>Challenge</i>	c. Mempunyai keinginan untuk terus belajar.	5, 17	11, 23	4
		d. Memandang kegagalan sebagai suatu hal yang positif.	6, 18	12, 24	4
Jumlah pernyataan					24

3.4.7 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat atau instrumen dapat dipercaya (Suryabrata, 2004). Dapat dikatakan juga bahwa reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran. Uji Reliabilitas dilakukan menggunakan *Software SPSS for windows Versi 16*. Gulidford menyatakan bahwa koefisien minimum sebuah alat tes dikatakan reliabel adalah 0,70. Koefisien yang berada di bawah 0,70 dipandang kurang memadai untuk digunakan (Supratiknya, 2014, hlm. 207).

Data hasil uji reliabilitas instrumen perilaku tangguh dapat dilihat dalam tabel 3.7 berikut

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Tangguh

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.552
		N of Items	12 ^a
	Part 2	Value	.511
		N of Items	12 ^b
Total N of Items		24	
Correlation Between Forms		.591	
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.743	
	Unequal Length	.743	
Guttman Split-Half Coefficient		.743	

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012.

b. The items are: VAR00013, VAR00014, VAR00015, VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024.

Berdasarkan pada hasil uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen perilaku tangguh reliabel yaitu dilihat dari kolom *guttman split half* sebesar 0,743 yang berarti lebih besar dari 0,70. Sehingga instrumen perilaku tangguh dapat dinyatakan reliabel dan memadai.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, penulis menyusun proposal penelitian dan selanjutnya melakukan seminar proposal penelitian di mata kuliah penelitian

bimbingan dan konseling lalu disahkan oleh dosen pengampu mata kuliah, selanjutnya proposal yang telah disahkan diajukan pada calon dosen pembimbing skripsi setelah disetujui oleh dewan pembimbing skripsi dan ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan bimbingan. Setelah disetujui oleh dewan pembimbing skripsi dan ketua Departemen, penulis mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing ke pihak fakultas, lalu ketika SK pengangkatan dosen pembimbing sudah ada, penulis mulai mengerjakan skripsi dengan bantuan dosen pembimbing.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan yang diawali dari mengajukan perizinan kepada MA Darul Falah dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian. Setelah mendapatkan izin, penulis langsung diarahkan supaya dapat berkoordinasi lebih lanjut dengan wali kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan. Setelah berkoordinasi lebih lanjut dengan wali kelas, penulis langsung melaksanakan penyebaran instrumen pada seluruh peserta didik kelas X dan XI, dimulai dari memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan dari penyebaran instrumen, menjelaskan tata cara mengisi instrumen, lalu penulis mempersilahkan peserta didik untuk mengisi instrumen yang telah dibagikan.

3.5.3 Tahap Analisis

Tahap yang selanjutnya yaitu tahap analisis yang diawali dari mengolah data yang telah didapatkan sebelumnya, lalu penulis akan menafsirkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya.

3.5.4 Tahap Pelaporan

Tahap yang terakhir yaitu tahap pelaporan. Pada tahap ini, penulis melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada dosen penguji dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan melalui ujian sidang.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan apabila data dari seluruh responden sudah terkumpul. Dalam analisis data, dilakukan beberapa kegiatan seperti pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data

berdasarkan variabel dari data yang telah diteliti, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan terhadap hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2018, hlm. 226).

Kegiatan yang termasuk analisis data adalah verifikasi data, pedoman skoring, dan teknik analisis data. Kegiatan tersebut dapat dilihat dalam rincian berikut :

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi dapat diartikan sebagai proses melihat kembali keabsahan sebuah data. Verifikasi data dilaksanakan sebelum proses pengolahan data. Dalam proses verifikasi, terdapat beberapa proses diantaranya pemeriksaan kuesioner yang telah terkumpul, pemeriksaan data responden sesuai dengan petunjuk pengerjaan, pegurutan jawaban responden, tabulasi data dan penyekoran sesuai dengan penghitungan yang sesuai, serta melakukan penghitungan statistika sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.4.2 Penyekoran Data

Instrumen perilaku tangguh menggunakan skala *likert* dengan 5 opsi jawaban dan 19 butir pernyataan. Pola skoring dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut

Tabel 3.8
Pola Skoring Instrumen Perilaku Tangguh

	+	-
Sangat Sesuai	1	5
Sesuai	2	4
Kadang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	4	2
Sangat Tidak Sesuai	5	1

3.6.3 Kategorisasi Data

Kategorisasi data dilakukan berdasarkan pada hasil pengolahan data instrumen perilaku tangguh dengan menggunakan skor ideal. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

Skor Maksimal Ideal (Xmax) = jumlah item x bobot nilai tertinggi

$$\begin{aligned}
&= 24 \times 5 \\
&= 120 \\
\text{Skor Minimal Ideal (Xmin)} &= \text{jumlah item} \times \text{bobot nilai terendah} \\
&= 24 \times 1 \\
&= 24 \\
\text{Mean Ideal (Mean)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
&= \frac{1}{2} (120 + 24) \\
&= 72 \\
\text{Standar Deviasi Ideal (SdI)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\
&= \frac{1}{6} (120 - 24) \\
&= 16
\end{aligned}$$

Hasil kategorisasi data secara umum dijelaskan dalam tabel 3.8 berikut

Tabel 3.9
Hasil Kategorisasi Data

Rumus	Kategori
$X \geq M_i + 1SD = X \geq 72 + 16$ $X = 88$	Tangguh
$(M_i - SD) \leq X \leq (M_i + SD)$ $(72 - 16) \leq X \leq (72 + 16)$ $87 \leq X \leq 67$	Cukup Tangguh
$X \leq M_i - 1SD = X \leq 72 - 16$ $X = 56$	Kurang Tangguh

Fajri Karimatul Akhlaq, 2023

PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU TANGGUH PESERTA DIDIK BOARDING SCHOOL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu